

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN  
LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI  
DISKUSI KELOMPOK KERJA GURU DI SDN 7 CAKRANEGARA**

Oleh :

**Baiq Istiharah**

Kepala SDN 7 Cakranegara-Mataram

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 7 Cakranegara. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Adapun subyek penelitian ini adalah guru-guru di SDN 7 Cakranegara yang terdiri dari tujuh orang guru kelas dan tiga orang guru bidang studi. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan format observasi, instrumen penilaian skenario pembelajaran dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif yang hasilnya adalah sebagai berikut : Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh dari sikap guru berdiskusi diskusi adalah 79,80 katagori "cukup", sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,80, katagori "baik", nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian skenario pembelajaran pada siklus I yaitu 79,50 katagori "cukup" sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,50, nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 79,66 katagori "cukup", sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,99 katagori "baik".Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II , terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing komponen yang di observasi maupun yang dinilai, yang berarti pembinaan dan bimbingan melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Berdasarkan keberhasilan tersebut di atas disarankan kepada guru-guru di SDN 7 Cakranegara agar lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan memperbanyak variasi metode pembelajaran dalam penyusunan skenario pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Diskusi Kelompok

## PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasi KTSP guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu

melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.

Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*).

observasi awal yang dilakukan di SDN7 Cakranegara, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur Mohamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan diskusi kelompok melalui KKG adalah keterlibatan guru bersifat holistic dan komprehensif dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN 7 Cakranegara, yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Penelitian dilaksanakan sekitar bulan maret dan april dalam semester II tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah guru 10 orang yang terdiri dari 7 orang guru kelas dan 3 orang guru bidang studi.

Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah : 1) Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, 2) Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber

belajar, 3) Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, 4) Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

### a. Pelaksanaan Tindakan.

#### 1. Siklus I

##### a) Perencanaan Penelitian.

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai bulan Maret s/d bulan April 2013 di SDN 7 Cakranegara, pada jam sekolah 07.30-12.50.

Perencanaan penelitian meliputi: 1) 1). Pertemuan dengan guru - guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian, 2). Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan, 3). Peneliti menyiapkan instrumen penelitian ( lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).

##### b) Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi KKG berlangsung dengan langkah-langkah berikut :

*Pertemuan I*; Peneliti selaku Kepala sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

*Pertemuan II*; Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki, b) Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

*Pertemuan III* : 1) Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, 2) Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga

menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

c) Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi:

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka kategori "baik" dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

## 2. Siklus II

### a) Perencanaan Penelitian.

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru kelas maupun guru bidang studi di SDN 7 Cakranegara yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

### b) Pelaksanaan Penelitian.

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1) *Pertemuan I* : 1) Melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan

memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut, 2) Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya, 3) Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

2) *Pertemuan II* : 1) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi, 2) Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, 3) Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

### c) Observasi dan Evaluasi.

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

### d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 7 Cakranegara, semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya

pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi dengan skor rata-rata sebesar 79,80 (kategori cukup), Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,50 (kategori cukup), Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I sebesar 79,66 (kategori cukup)

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

## 2. Siklus II.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran dari masing-masing aspek guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru

mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, aspek 4. Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil, aspek 5. Kemampuan guru dalam membuat evaluasi, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru (KKG) dibimbing kepala sekolah/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori "baik", dengan rata-rata nilai 84.80. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori "baik" dengan nilai rata-rata 83.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori "baik" dengan nilai rata-rata 82.99. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 80% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

## b. Pembahasan.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus I peneliti memperoleh data hasil observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi adalah : dari 10 orang peserta, 6 orang guru mendapat skor dengan kategori "baik" perkisaran nilai antara 80-81, sedangkan 4 orang guru masih dalam kategori "cukup", nilai berkisar antara 78-79. Nilai rata-rata hasil observasi kegiatan diskusi 79,80. Hasil penilaian skenario pembelajaran pada siklus I,



diantara 10 orang guru tersebut 6 orang guru nilainya berkisar antara 80 – 85 dengan kategori “baik” dan 4 orang guru mendapat nilai 75 dengan kategori “cukup”, nilai rata-rata 79,50. Sedangkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran 6 orang guru mendapat nilai antara 83,33 – 86,66 dengan kategori “baik” dan 4 orang guru mendapat nilai antara 70 – 76,66 dengan kategori “cukup”, nilai rata-rata 79,66.

Dari hasil observasi sikap guru dalam berdiskusi, penilaian skenario pembelajaran, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I belum memperlihatkan nilai yang signifikan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya sebagai berikut :

Hasil observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi adalah : dari 10 orang guru, 2 orang guru mendapat nilai 90 dengan kategori “amat baik”, 7 orang guru mendapat nilai 80 – 88 dengan kategori “baik” dan 1 orang guru mendapat nilai 79 dengan kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 84,80.

Hasil penilaian skenario pembelajaran, 3 orang guru mendapat nilai 90 dengan kategori “amat baik”, 5 orang guru mendapat nilai 80 – 85 dengan kategori “baik” dan 2 orang guru mendapat nilai 75 dengan kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 83,50.

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran, 2 orang guru mendapat nilai 90 dengan kategori “amat baik”, 6 orang guru mendapat nilai 80,00 – 88,66 dengan kategori “baik” dan 2 orang guru mendapat nilai 76,66 dengan kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 82,99.

Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I dan siklus II, secara umum ada peningkatan kearah yang lebih baik yaitu 80% guru sudah mendapat kategori “baik” dengan skor nilai rata-rata 80 – 90. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,80 di siklus I menjadi 84,80 di siklus II ada peningkatan 5,00. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 79,50 di siklus I menjadi 83,50 di siklus II ada peningkatan 4,00 kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 79,66 di siklus I menjadi 82,99 di siklus II, ada peningkatan 3,33.

## PENUTUP

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat diwujudkan melalui pendekatan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2012/2013.

### b. Saran

Dari simpulan tersebut di atas, disarankan :

1. Kepada guru-guru khususnya guru di SDN 7 Cakranegara, di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Kepada Kepala Sekolah agar memberikan motivasi bagi guru-guru untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran yang ditetapkan sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (prestasi belajar siswa).
3. Kepada Pengawas Sekolah dapat membantu, membimbing dan membina guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.
4. Bagi Dinas Pendidikan atau Instansi terkait sebagai bahan masukan terhadap pengambil kebijakan/keputusan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.

Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan

Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi

